

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA
SDN KEBON JERUK 06 PAGI**

¹Widia Istikomah,²Nurul Febrianti

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul

[1widiaistikomah10@gmail.com](mailto:widiaistikomah10@gmail.com), [2nurulfabrianti@esaunggul.ac.id](mailto:nurulfabrianti@esaunggul.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the role of teachers in forming students disciplinary character through the Pancasila Education subject for students at SDN Kebon Jeruk 06 Pagi, and wants to know the factors inhibiting teachers in the process of forming students disciplinary character. The research method used was descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results obtained are the role of the teacher as : (1) The teacher as a role model, by providing good concrete examples to students. (2) The teacher as an inspiration, by exploring students interests and talents and providing ideas and opportunities for students to be able to develop their interests and talents. (3) Teachers as motivators, by providing encouragement to students regarding positive things and the consequences of negative things they do and students knowing the consequences (4) Teachers as facilitators, by providing the equipment students need in the learning process and the continuity of character education at school, and the role model of the teacher is realized through the value of a positive attitude towards Pancasila Education subjects. The challenges and obstacles' disciplinary character are students' lack of understanding and lack of consistency regarding school regulations as well as family and environmental factors.

Keywords: *teacher, disciplinary character, pancasila education, teacher's role*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa SDN Kebon Jeruk 06 Pagi, dan ingin mengetahui faktor penghambat guru dalam proses membentuk karakter disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat yaitu peran guru sebagai: (1) Guru sebagai teladan, dengan memberikan contoh konkret yang baik kepada siswa. (2) Guru sebagai inspirator, dengan menggali minat dan bakat siswa serta memberikan gambaran dan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya. (3) Guru sebagai motivator, dengan memberikan dorongan semangat

kepada siswa terkait hal positif serta akibat dari hal negatif yang diperbuat dan siswa mengetahui konsekuensinya. (4) Guru sebagai fasilitator, dengan menyediakan perlengkapan yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran serta keberlangsungan pendidikan karakter di sekolah, dan dari peran guru tersebut diwujudkan melalui nilai sikap positif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah kurang paham dan belum konsistennya siswa terhadap peraturan sekolah serta faktor dari keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: guru, karakter disiplin, pendidikan pancasila, peran guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses interaktif yang positif ditandai dengan keseimbangan antara kedaulatan siswa dengan kewibawaan seorang pendidik yaitu guru (Ekawati, 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas agar siap untuk menghadapi tantangan-tantangan dan memberikan solusi terbaik bagi bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha yang berlangsung seumur hidup manusia yang dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah,

sekolah atau dalam lingkungan masyarakat (Wahyuningrum et al., 2020).

Karakter merupakan gambaran atau jati diri yang dimiliki suatu benda atau individu. Karakter menggambarkan sikap atau perilaku diri seseorang tentang bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak (Daryanes et al., 2022). Menurut Lickona dalam Suparlan (2022) karakter merupakan rangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, perilaku, serta keterampilan. Karakter yang baik merupakan pengetahuan tentang kebaikan sehingga akan

menimbulkan komitmen terhadap kebaikan hingga benar-benar berbuat baik. Tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang akan membiasakan individu dengan pemikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Febrianti & Hasiba, (2019) pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang baik (Lubis, 2020). Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam sebuah capaian pembelajaran. Terdapat 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Disiplin merupakan bagian dari pendidikan dan budaya karakter bangsa yang perlu dibentuk dan dikembangkan.

Menurut Santika, (2020) disiplin merupakan perbuatan yang

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan penjelasan sebelumnya disiplin memiliki makna perilaku yang menggambarkan ketaatan atas tata tertib atau peraturan berlaku yang telah dibuat dan dijalankan pada lingkungan. Menanamkan, mengembangkan, dan membentuk karakter disiplin siswa, dibutuhkan peran guru untuk menerapkan pendidikan karakter kepada siswa di sekolah. Implementasi karakter disiplin pada kehidupan sehari-hari akan lebih optimal apabila siswa dapat melihat dari *role model* langsung atau melalui hal yang konkret guna agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan. Terlebih peran guru dalam membantu siswa untuk membentuk karakter disiplin dan kebiasaan yang baik ketika siswa di sekolah.

Siswa sekolah dasar perlu edukasi yang ekstra dalam memberikan stimulus pendidikan karakter. Karena semakin dini pendidikan karakter ini diterapkan maka akan semakin baik. Demikian siswa akan semakin terbiasa untuk menanamkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter sejak dini, apabila

peserta didik menemukan kebiasaan yang baru guru akan lebih awal dalam mendeteksi apakah kebiasaan baru itu baik atau tidak, sehingga dalam penanganannya akan lebih cepat dan efektif tentunya agar tidak berkelanjutan. Terutama pada siswa kelas tinggi yang dimana siswa kelas tinggi dengan masa remaja awal yang mana memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi dan mencoba sesuatu yang baru, merespon terhadap sesuatu yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, siswa mulai dapat bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukannya, berpikir abstrak dan perhatiannya tertuju pada suatu hal yang praktis pada masa remaja awal ini anak akan lebih mudah untuk terpengaruh terhadap suatu hal dan akan mudah goyah (Khairiah, 2021). Berdasarkan penjelasan sebelumnya perlu adanya peran guru yang akan selalu mengingatkan siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap suatu hal yang baik dan tidak baik agar siswa dapat lebih terarah dalam berfikir dalam melakukan sesuatu.

Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan paham akan bagaimana menghargai dan menerapkan peraturan yang berlaku pada wilayah atau rana tertentu serta memiliki rasa cinta dan nasionalisme terhadap negara Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan sebuah peraturan baru yang diterbitkan Peraturan Pemerintah PP Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 terkait standar nasional pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang baru pada kurikulum merdeka dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini akan menggantikan mata pelajaran PPKn yang ada pada kurikulum 2013 dengan demikian penggantian atau penghapusan mata pelajaran PPKn bersifat nomenklatur atau penamaan, dari PPKn menjadi Pendidikan Pancasila penggantian nama tersebut bertujuan untuk menekankan landasan filosofis dalam berbangsa dan bernegara serta mata pelajaran ini membahas terkait bagaimana penerapan dan menindaklanjuti nilai-nilai Pancasila pada kehidupan

sehari-hari untuk menjadi warga Negara yang baik dan mengamalkan nilai-nilai pancasila. Mata pelajaran Kewarganegaraan menjadi salah satu sarana yang tepat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa di sekolah, karena tujuan dari adanya mata pelajaran tersebut yaitu untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang demokratis dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Tusshofiyya et al., 2022). Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini diharapkan siswa akan lebih paham arti dari nilai Pancasila, bagaimana cara mengaplikasikannya pada kehidupannya dan menjadi warga Negara yang baik dan lebih berkualitas lagi. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Untuk merealisasikan materi pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan peran guru untuk dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, agar capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini kualitatif dengan menggunakan model deskriptif. metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat, post positivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi obyek alamiah (Sugiyono, 2022). Menurut Saryono dalam Nasution, (2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, dan menggambarkan serta menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari sebuah pengaruh sosial yang tidak dapat diukur dan dijelaskan melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari keadaan sekelompok orang, suatu benda, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu golongan peristiwa pada saat ini (Kristiyanti, 2023). Maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder melalui dokumen sekolah dan foto pelaksanaan kegiatan di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa SDN Kebon Jeruk 06. Dengan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa dapat sekaligus memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari siswa dan juga dapat membentuk karakter disiplin sehingga siswa dapat bersikap dan bermasyarakat dengan baik di ruang lingkup masyarakat. Berdasarkan dari temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai berikut.

1. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam ranah pendidikan, baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Demikian peran guru tidak akan pernah bisa tergantikan oleh apapun itu sekalipun robot yang sangat canggih pada saat ini dan saat

yang akan datang. Guru berperan aktif dalam membimbing dan memberi arahan kepada siswa agar siswa dapat mengetahui perbuatan yang baik dan tidak baik serta memberikan gambaran atau contoh nyata dan materi yang disajikan melalui mata pelajaran (Jazilurrahman et al., 2023). Peneliti melakukan penelitian di SDN Kebon Jeruk 06 Pagi dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru pada sekolah tersebut telah menanamkan dan melaksanakan pendidikan karakter dengan berkesinambungan yaitu dengan membiasakan siswa perilaku positif, mengadakan dan melaksanakan pembiasaan setiap harinya sebelum siswa masuk dan memulai pembelajaran di kelas. Selain itu dari hasil wawancara menurut Ibu (ER) Bapak (Z) peran dan tanggung jawab guru sangatlah besar dalam pendidikan karakter di sekolah, seorang guru sudah pasti wajib dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan siswa, dan guru merupakan orang dewasa terdekat dengan siswa ketika di sekolah (Kusumayanti & Jiwandono, 2021). Pendidikan

karakter disiplin guru perlu memberikan aturan yang jelas kepada siswa sehingga siswa dapat memahami aturan yang sudah dibuat dan disepakati. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah yaitu dengan berperan sebagai berikut :

a. Guru sebagai suri teladan

Guru sebagai suri teladan yang baik bagi siswa sudah sepatutnya memberikan contoh yang baik kepada siswa, yaitu dengan datang tepat waktu ke sekolah, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu ketika di kelas, berperilaku sopan, santun baik terhadap sesama guru, kepala sekolah dan kepada murid. Guru merupakan sosok yang baik dan menjadi panutan bagi siswanya, baik dalam segi pengetahuan maupun kepribadian bagi siswanya (Salsabilah et al., 2021).

b. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah peran guru untuk selalu memotivasi siswa baik dalam segi akademik, perilaku dan hal lainnya. Peran guru sebagai motivator merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan semangat yang tinggi dalam memberikan motivasi untuk siswa, baik secara internal maupun eksternal

(Abdullah & Fahmi, 2022). Selain itu guru sebagai motivator juga berperan dalam mengarahkan siswa dalam berperilaku baik, membimbing siswa untuk menjadi masyarakat yang dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekitarnya.

c. Guru sebagai inspirator

Guru sebagai inspirator adalah dengan memberikan inspirasi dan inovasi kepada siswa mengenai cara belajar dan bersikap yang baik (Salsabilah et al., 2021). Peran guru sebagai inspirator juga dengan memberikan inspirasi melalui pengalaman guru dengan cara diterjemahkan dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan guru.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator merupakan peran dan tugas guru baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Yestiani & Zahwa dalam (Mawa et al., 2024) guru sebagai fasilitator bertugas memberikan pelayanan kepada siswa dengan tujuan siswa dengan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi ketika

pembelajaran dan kewajibannya baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Membentuk Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin perlu dilatih dan dibiasakan sedini mungkin agar dapat terbentuk dan tertanam pada diri siswa. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) sangat penting di usia (sekitar 6 – 12 tahun) adalah fase penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak mengalami perkembangan fisik dan motorik tidak terkecuali kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh dengan pesat (Fitriyani & Heryadi, 2024).

Karakter merupakan bagian penting dari kualitas diri seseorang, karena kualitas karakter suatu bangsa dapat menentukan pembangunannya (Lukman et al., 2024). Seperti yang dilontarkan dari perkataan Ibu (ER) pada saat wawancara, pendidikan karakter disiplin perlu adanya pembiasaan yang mana pada pendidikan karakter disiplin agar siswa lebih mudah untuk mengerti perlu dicontohkan oleh guru bagaimana harus menghargai peraturan yang berlaku pada lingkungan sekitar dengan cara

mentaati peraturan yang sudah disepakati sebelumnya. Selain itu guru perlu memberikan peraturan jelas kepada siswa sebagaimana dari hasil wawancara bersama Ibu (ER) dan Bapak (Z) yang menyatakan bahwa dalam memberlakukan pendidikan karakter disiplin saat ini sudah tidak menggunakan metode hukuman lagi, akan tetapi menggunakan metode naluri orang tua dan anak yang mana pada metode ini anak tidak lagi diberi hukuman yang berat seperti dahulu, tapi dengan memberikan nasihat, arahan dan alasan yang jelas kenapa tidak boleh atau dilarang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan menggunakan pendekatan seperti itu diharapkan dapat terbangunnya kesadaran dalam diri siswa untuk dapat mentaati dan menghargai dengan senang hati dan sadar pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pelajaran Pendidikan Pancasila ini bermuatan terkait bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, contohnya mengenal lingkungan sekitar, dengan mengenal

lingkungan sekitar maka akan ada poin yang dapat diambil didalamnya, seperti dengan mengenal lingkungan sekitar maka siswa akan mengetahui keberagaman yang ada pada lingkungannya, mengenal lingkungan sekitar siswa dapat menghargai norma-norma yang berlaku pada lingkungan sekitar.

Sebagaimana seperti yang dikatan Ibu (ER) pada saat wawancara, siswa bisa lebih memahami tentang sikap yang sesuai Pancasila, lebih disiplin menghargai, menghormati orang-orang yang ada di sekitarnya, lalu siswa bisa lebih menjalankan tatakrma yang baik, baik itu di sekolah ataupun di rumah. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Pendidikan Pancasila merupakan sebuah pendidikan yang berisi terkait pentingnya nilai, hak dan kewajiban warga Negara, dengan tujuan segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan tujuan, cita-cita serta harapan bangsa (Putri et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penelitian terkait peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada

siswa SDN Kebon Jeruk 06 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran guru sebagai pendidik yaitu meliputi menjadi suritauladan, motivator, inspirator, dan fasilitator dalam menunjang keberlangsungan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter disiplin di sekolah sangat memerlukan peran seorang guru, guru yang akan berperan aktif dalam ranah pendidikan terlebih dalam pendidikan karakter. Dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD) yang dapat berpikir secara abstrak dan instan, rasa ingin tahu yang tinggi, belajar dengan cara bekerja serta fleksibel dalam mengorganisasikan dan mengaplikasikan terhadap benda konkret. Dengan karakteristik siswa seperti itu guru perlu mengaitkan pemberian materi dengan sesuatu yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi akan tersampaikan maksimal kepada siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

Pendidikan karakter disiplin harus dimulai dari guru terlebih dahulu, guru mencontohkan kepada siswa dan siswa dapat melihat apa yang sudah dipelajarinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang ke sekolah tepat

waktu, memakai seragam sesuai jadwal, melaksanakan piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Demikian siswa melihat bahwa guru bukan hanya memberikan arahan saja atau memberikan teori saja kepada siswa tetapi guru menerapkannya secara langsung.

Pemberian materi terkait nilai-nilai kehidupan dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat perlu disampaikan juga kepada siswa, seperti materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang bermuat edukasi atau teori terkait nilai-nilai kehidupan dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan bernegara. Dari karakteristik siswa SD yang sudah dipaparkan sebelumnya, dengan siswa yang berpikir abstrak dan mengaplikasikan sesuatu terhadap benda konkret, materi atau teori yang diberikan kepada siswa terkait nilai kehidupan dan norma yang berlaku dalam masyarakat seperti muatan materi yang ada di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan lebih maksimal lagi jika diberikan contoh dan penguatan dengan mengaitkan sebuah materi dengan perihal keseharian sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahaminya bahkan siswa dapat

mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupannya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sedikit gambaran terkait bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dimaksimalkan melalui materi-materi dan penguatan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). *Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 8523.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E. (2023). Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7515–7524. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2438>
- Daryanes, F., Zulaini, E., Putri, I., Syamsurizal, M., Widiyawati, S., & Amalina, S. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Agama Di Era Modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i>

- 1.47013
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Fadhillah, R. (2021). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MIN 22 Aceh Besar*.
- Fasza, D. F., & Purwati, P. D. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Peserta Didik di Kelas Rendah*. 1(2), 96–101.
- Febrianti, N., & Hasiba, C. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 05 Pagi. *Dinamika PPKn Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Fitriyani, W., & Heryadi, Y. (2024). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter*. 7(2), 115–122.
- Gustina, N., Salihatin, I., Wibisono, A. P., & Halim, A. (2022). *Ekstrakurikuler MARCHING BAND Sebagai Salah Satu Sarana*. Snipmd V.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Ikhsan, M. K. N., & Febrianti, N. (2020). *Peran Guru Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SDN Kapuk 15 Pagi*. 392–399.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Jazilurrahman, Toyyibah, M., & Fajri, Z. (2023). *Peran guru dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa di madrasah ibtidaiyah (mi) badrul maula 1 1*. 8(April), 53–64.
- Khairiah. (2021). *Mengenal Karakteristik Pemustaka Usia Sekolah Dasar Guna Membangun Hubungan Interpersonal dengan Pustakawan*.
- Khakiim, U. (2020). Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *LinguA-LiterA*, 3(2), 217–230.
- Kristiyanti, M. (2023). *Metode Penelitian*.
- Kusumayanti, N. P., & Jiwandono, I. S. (2021). *Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara*. 21(1), 103–118.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA / SMK di Zaman Serba Digital*. 2, 101–109.
- Lukman, L., Rois, M., & Sarkosih, B. (2024). *Impelemntasi Pendidikan Dalam Memperkokoh Tingkah Laku Peserta Didik di MA Swasta Muslimin Cikondang Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur*. 14(1), 27–38.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2023). *Pemberdayaan*

- Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem.* 4(1), 500–508.
- Maryam. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap.*
- Mawa, H. A., Lawe, Y. U., & Mawa, G. (2024). *Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Siswa Pada Kelas IV Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 Di SDK Gero.* 4, 1–15.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma,* 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha,* 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.*
- No Title. (2020).
- Nurasia, Syarifahhuryah, & Rosdiana. (2023). *Etika Kepribadian dan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah.* 1(2020), 19–22.
- Pratiwi, R., & Trisiana, A. (2020). Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa. *EduBase: Journal of Basic Education,* 4(1), 22–28.
- Puspita, E. D. (2022). *Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri salatiga 2022.*
- Putri, M. F. J. L., Sagala, C. M., Sasmita, S. K., & Tajudin. (2024). *Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penanaman Karakter Sosial Peserta Didik.* 2, 216–224.
- Radhiyah, I. (2023). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX , Kabupaten Lima Puluh Kota.* 1(1), 14–22.
- Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.* 1, 54–64.
- Romadhon, K., Maemonah, Malahati, F., Atin, S., Irfan, & Nurjanna, U. A. (2023). Pandangan eksistensialisme terhadap pendidikan karakter kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan,* 13(1), 19–27. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7725>
- Salim, S. (2022). *Pendidikan Pancasila di Kurikulum Merdeka.* Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/02/21/pendidikan-pancasila-di-kurikulum-merdeka>
- Salmia, Wulandari, A. S., Amalia, R., & Rahmiarni. (2024). *Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar.* 2(01).
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan

- Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Santika, W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sidiq, F., & Darkam, D. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V Sd Negeri 2 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(2), 9–18.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1704>
- Sman, D. I., & Kabupaten, S. (2023). *Peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi penyimpangan moral siswa di sman 1 sukomoro kabupaten magetan.*
- Sobri, M., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah.* 6(1), 61–71.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68.
<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Suparlan, S. (2022). Membentuk karakter yang kokoh melalui pendidikan hati. *Humanika*, 22(1), 77–90.
<https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49082>
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., Oktafiani, O., & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25657>
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>
- Tusshofiyya, N. L., Unafisah, T., Tiarawan, S. H., & Febrianti, N. (2022). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ppkn untuk membentuk karakter siswa di sd negeri joglo 01.* 376–382.
- Wahyuningrum, S., Hardiyanti, R. P., Octaveny, L., Pardede, E., Putri, R. R., & Mujazi. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* 367–374.
-